

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGASI*
TERHADAP HASIL BELAJAR JALAN CEPAT
(Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo)**

Wulan Sari Romadoni

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Wulansariromadoni@gmail.com

Vega Candra Dinata

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan banyak macam olahraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan jasmani siswa salah satunya adalah atletik. Dalam atletik ada banyak nomor antara lain lari, lompat jauh, lompat jangkit, tolak peluru, lontar martil, lempar cakram, salah satu dari sekian banyak nomor atletik adalah jalan cepat. Dalam jalan cepat adanya perpaduan antar gerakan tangan, kaki dan pinggul yang harus saling berirama. Pembelajaran jalan cepat dianggap suatu pembelajaran yang sulit, sehingga sering kali guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak memberikan pembelajaran jalan cepat terutama pada SMP Negeri 3 Sidoarjo yang belum pernah diberikan materi jalan cepat secara mendalam. Maka dari hasil penelitian ini pembelajaran jalan cepat dapat diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo; 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Hasil belajar psikomotor pada *pre-test* dan *post-test* sebesar 17.70%, dan pada kognitif sebesar 21.72%, pada afektif sebesar 17.28. Pada uji normalitas nilai akhir *pre-test* sebesar $0.923 > 0.05$ dan *post-test* sebesar $0.921 > 0.05$ sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* nilai akhir berdistribusi normal. Dan hasil psikomotor pada uji t sebesar $t_{hitung} 6.73 > t_{tabel} 2.0315$, pada uji t kognitif sebesar $t_{hitung} 13.85 > t_{tabel} 2.0315$, dan pada uji t afektif sebesar $t_{hitung} 4.48 > t_{tabel} 2.0315$. Kesimpulan penelitian adalah adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat pada nilai akhir sebesar $t_{hitung} 15.59 > t_{tabel} 2.0315$ dinyatakan H_0 diterima. Dengan besarnya peningkatan pada nilai akhir sebesar 22.51%.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*, hasil belajar, jalan cepat

Abstract

So many sport branch as estsfet, running, javelin throw, long jump and than racewalking that can applied to improve physical health and one of them is athletic sports branch racewalk. Through brisk there is combination between hand, foot and thigh movement which must be rhymed. Learning racewalk considered as a hard learning, so that physical education teacher frequently not giving racewalk learning especially on SMP Negeri 3 Sidoarjo that never give racewalk matter deeply. So from its research results can be made as a criterion standard in giving racewalk matters. The purposes of this research : 1) to find out is there any effect from cooperative learning model type investigation group to racewalk learning result of eight grade student of SMP Negeri 3 Sidoarjo; 2) to find out how big the effect of cooperative learning model type investigation group to racewalk learning result of eight grade student of SMP Negeri 3 Sidoarjo. This research is a praexperiment research with descriptive quantitative approach with the amount of samples 36 students. Analysed the data using mean, varians, standar deviasi, max, min, normal test, dependent t test, and than learning result. Research results are as follow: the improvement of learning result on pretest and posttest as big as 17.70%, on cognitive as many 21.72%, and affective as big as 17.82. On normality test pretest final score as big as $0.923 > 0.05$ and post test $0.921 > 0.05$ appropriated with test criterion it can be said that the finals scores of pretest and posttest have normal distribution. And psychomotor on t-test as big as $t_{count} 6.73 > t_{table} 2.0315$, on cognitive t-test as big as $t_{count} 13.85 > t_{table} 2.0315$, and on affective t-test as big as $t_{count} 4.48 > t_{table} 2.0315$.

Research conclusion are there is significant effect from the cooperative learning model type investigation group to racewalk learning result on final score as big as $15.95 > t_{table} 2.0315$ and it stated that H_0 was accepted. With the amount of improvement on final score as big as 22.51%.

Keywords: cooperative learning model type investigation group, learning result, racewalking

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam kehidupannya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis (Musfiqon, 2012: 2). Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar

Menurut Sadiman (2005: 2) mengatakan, belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai meninggal. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Proses belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah yaitu masyarakat dan keluarga. Belajar bisa melalui jalur formal, non formal maupun informal. Belajar melalui jalur formal merupakan proses belajar di sekolah yang dilakukan berdasarkan kurikulum dan program pembelajaran yang disusun secara sistematis. Sedangkan pembelajaran nonformal dilakukan melalui pelatihan, kursus serta bentuk lainnya, dan pembelajaran informal dapat diperoleh melalui pendidikan dikeluarga ataupun masyarakat yang berkontribusi dalam pendewasaan seseorang (Arsyad, 2006: 1).

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan pengetahuan atau hafalan. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Aqib, 2013: 1). Kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektifitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang akan diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Begitupun pada konteks belajar atau pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengajak siswa menginternalisasikan pembelajaran yang ada di kelas untuk diterapkan langsung di lapangan sehingga terjadi kesinambungan antara kognitif, psikomotor, dan afektif. Pembelajaran afektif diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung berupa pendidikan moral. Sehingga dari ke tiga ranah penilaian tersebut dapat diberikan kepada siswa dengan baik.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktifitas psikis.

Untuk bisa mencapai tujuan itu di sekolah ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang perlu diperhatikan yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin Syah, 2004: 144).

Dalam pendidikan jasmani begitu banyak cabang olahraga yang dapat dijadikan sumber belajar bagi guru maupun siswa dalam memperoleh pengetahuan, begitupula cabang olahraga atletik. Dalam cabang olahraga atletik terdapat dua tempat yaitu lapangan dan lintasan. Atletik adalah aktifitas jasmani atau latihan fisik, yang berisikan gerakan-gerakan alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, dan lempar (Ballesteros, 1979: 1).

Dalam cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor seperti lompat jauh, lompat jangkit, tolak peluru, lontar martil, lempar cakram, lari, estafet dan salah satunya adalah jalan cepat. Jalan cepat merupakan cabang olahraga yang memadukan gerakan tangan, pinggul, dan kaki, dimana harus adanya kesinambungan antara gerakan tersebut. Jalan cepat adalah gerakan maju dan melangkah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga tanpa adanya hubungan terputus dengan tanah (Djumidar, 2004: 2). Setiap kaki melangkah, kaki depan harus menyentuh tanah sebelum kaki belakang meninggalkan tanah. Pada periode melangkah dimana satu kaki harus berada di tanah maka kaki tersebut harus lurus atau lutut tidak boleh bengkok dan kaki tumpuan ini dalam keadaan posisi tegak lurus diikuti dengan gerakan pinggul dan dalam tangan mengayuh dengan siku ditekuk serta posisi punggung dan kepala harus tegak menghadap ke depan.

Peneliti melakukan penelitian jalan cepat dikarenakan dari pengalaman selama PPL di SMP Negeri 3 Sidoarjo pembelajaran jalan cepat belum diajarkan dan diterapkan dilapangan. Pembelajaran yang pernah dilakukan di kelas yaitu mengenalkan materi atletik dengan membedakan antara lari dan jalan, sedangkan pembelajaran secara mendalam tentang jalan cepat belum diajarkan di SMP Negeri 3 Sidoarjo. Informasi tersebut diperoleh dengan memberikan angket tentang pembelajaran jalan cepat serta tanya jawab antara guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kelas VIII dengan peneliti sebagai penguat latar belakang masalah.

Dari hasil pemberian angket serta tanya jawab dengan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ada di SMP Negeri 3 Sidoarjo maka peneliti mengambil jalan cepat untuk mengenalkan salah satu nomor atletik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* dikarenakan peneliti sudah mengetahui karakteristik siswa selama PPL

terutama pada kelas VIII yang cenderung lebih pasif yaitu guru hanya memberikan materi pembelajaran setelah itu siswa dibiarkan melakukan olahraga sendiri sampai jam pelajaran selesai tanpa adanya variasi dan kombinasi dalam pemberian pembelajaran, hal itu membuat siswa jenuh dan lebih pasif serta hanya menunggu perintah guru. Siswa tidak melakukan diskusi atau tanya jawab dalam memecahkan masalah, siswa menunggu diberikan contoh atau materi yang akan dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada kelas VIII siswa memiliki kerjasama yang tinggi hal ini terbukti dengan bangku di dalam kelas sudah tertata membentuk kelompok-kelompok belajar masing-masing kelompok berjumlah 6 orang yang digunakan siswa untuk diskusi. Hal tersebut sudah dilakukan setiap hari oleh siswa, sehingga di lapangan karakter kerjasama tersebut sudah tertanam pada diri siswa.

Dengan kerjasama yang tinggi yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo, agar pembelajaran jalan cepat lebih mudah dipahami dan menyenangkan maka digunakan pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam bentuk kelompok kecil berjumlah 4-6 orang yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan proses belajar dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan, 1996). Dengan demikian siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan berbagi ilmu dengan kelompok lain sehingga terjadi interaksi yang baik pada tujuan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif banyak terdapat tipe pembelajaran diantaranya tipe pembelajaran jigsaw, *group investigasi*, *STAD (Student Team Achievement Division)*, *TGT (Team Game Tournaments)*, *make a match* dan struktural (Rusman, 2013). Dari model-model pembelajaran yang dipaparkan di atas model pembelajaran yang lebih menekankan pada kognitif ialah model pembelajaran tipe *group investigasi* sehingga sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran jalan cepat melihat dari karakteristik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo yang cenderung pasif. *Group Investigasi* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok heterogen, yang beranggotakan kurang lebih 2-6 orang dimana siswa terlibat secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Masing-masing siswa dalam kelompok melakukan investigasi terhadap suatu topik yang bersifat penemuan dan mempresentasikannya (Rusman, 2013: 220).

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan dengan siswa diberikan model pembelajaran kooperatif sangat sesuai dengan nilai kerjasama yang tinggi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo

karena pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kerjasama kelompok dalam proses belajar dalam memecahkan suatu topik permasalahan, sedangkan dengan menggunakan tipe *group investigasi* pada pembelajaran jalan cepat sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo yang cenderung kurang aktif mencari informasi dan selalu menunggu contoh dari guru karena dalam pembelajaran tipe *group investigasi* lebih menekankan pada kognitif siswa dalam mengalih informasi tentang jalan cepat sebanyak-banyaknya melalui aktifitas kelompok, Diharapkan dari pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* pada jalan cepat dapat memberikan ilmu baru bagi siswa dan informasi baru bagi guru. Dan dari hasil tersebut diharapkan guru memberikan pembelajaran jalan cepat dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang baru sebagai penunjang proses belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo?. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo?.

Pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam bentuk kelompok kecil berjumlah 4-6 orang yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan proses belajar dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan, 1996).

Menurut Stahl (dalam Isjoni, 2011: 35) dengan melakukan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, selain itu dapat melatih siswa untuk memperoleh keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial, serta keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukkan orang lain.

Menurut Nurulhayati (2002: 25-28), mengemukakan lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) ketergantungan positif; 2) pertanggung jawaban individu; 3) kemampuan bersosialisasi; 4) interaksi tatap muka; 5) evaluasi proses kelompok.

Model kooperatif tipe *group investigasi* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok heterogen, yang beranggotakan kurang lebih 2-6 orang dan masing-masing kelompok melakukan investigasi terhadap suatu topik berupa penemuan dan mempresentasikannya (Johnson dalam Hasan, 1996).

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Sholomo Sahran, 1992 ini lebih menekankan pilihan atau kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di dalam kelas (Aqib, 2013: 26). Selain itu juga memadukan prinsip demokrasi, siswa terlibat secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa baik secara perseorangan maupun kelompok karena pembelajaran ini dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune, 2005: 4).

Belajar dimaksudkan menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan dari aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar. Proses belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2009: 42). Pada belajar kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir, pada proses belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan proses belajar psikomotor memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996: 51). Aspek perubahan ini mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Winkel, 1996: 244).

Atletik adalah aktifitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerakan-gerakan alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, dan lempar (Ballesteros, 1979: 1).

Jalan cepat adalah gerakan maju dan melangkah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga tanpa adanya hubungan terputus dengan tanah (Djumidar, 2004: 2). Setiap kaki melangkah, kaki depan harus menyentuh tanah sebelum kaki belakang meninggalkan tanah. Pada periode melangkah dimana satu kaki harus berada di tanah maka kaki tersebut harus lurus atau lutut tidak boleh bengkok dan kaki tumpuan ini dalam keadaan posisi tegak lurus diikuti dengan gerakan pinggul dan dalam posisi tangan mengayuh dengan siku ditekuk serta posisi punggung dan kepala harus tegak menghadap ke depan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dikatakan pra-eksperimen karena desain ini belum merupakan eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang masih

ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel *dependent*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependent* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independent*, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyant, 2010:109).

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel (Maksum, 2012: 65). Salah satu ciri dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek penelitian (Maksum, 2012: 13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Maksum, 2012: 97).

Waktu Penelitian hari sabtu, 17 Mei 2014 dan minggu, 08 Juni 2014. Waktu 07.00 - 08.40. Tempat penelitian tanggal 17 Mei, 24 Mei, 31 Mei 2014 di SMP Negeri 3 Sidoarjo Jln. Raden Patah No. 95 Sidoarjo dan tanggal 01 Juni dan 08 Juni 2014 di GOR Atletik Delta Sidoarjo Jln. Pahlawan Sidoarjo.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kerjanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh (Arikunto, 2006:130 dalam proposal skripsi Akbar Nggantheng). Dalam penelitian ada dua kategori pengumpulan data, yaitu tes dan non tes, dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data berupa tes.

Tes adalah sebuah instrumen atau alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai individu atau objek (Maksum, 2012:107). Instrumen yang digunakan adalah Tes soal kognitif dan format penilaian kognitif, tes hasil belajar psikomotor menggunakan tes rangkain gerak jalan cepat yang bersumber dari Mochamad Djumidar dan IAAF, format penilaian afektif dan angket tentang pemberian materi pembelajaran jalan cepat pada SMP Negeri 3 Sidoarjo sebagai bukti penguat latar belakang masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data disajikan berupa data hasil tes jalan cepat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*. Distribusi yang dipaparkan adalah rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi, nilai terendah, beda hasil *pre test* dan *post test*, dan persentase

peningkatan hasil belajar jalan cepat pada saat (*pre test*) dan sesudah (*post test*). Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data

Penilaian	Mean	SD	Varian	Max.	Min.	
Psikomotor	Posttest	77.34	11.06	122.42	100	62.50
	Pretest	65.71	14.38	206.74	100	43.75
	Beda	11.63	-3.32	-84.32	0	18.75
	Peningkatan			17.70%		
Kognitif	Posttest	80.68	9.21	84.75	97.50	66.25
	Pretest	63.16	8.09	65.39	90.25	50.00
	Beda	17.52	1.12	19.36	7.25	16.25
	Peningkatan			21.78%		
Afektif	Posttest	79.63	10.46	109.32	100	66.67
	Pretest	67.90	13.49	181.85	100	44.44
	Beda	11.73	-3.03	-72.53	0	22.23
	Peningkatan			17.28%		
Nilai Akhir	Posttest	79.47	5.64	31.82	89.78	67.43
	Pretest	64.87	6.71	45.04	82.83	54.86
	Beda	14.6	-1.07	-13.22	6.95	12.57
	Peningkatan			22.51%		

Dari tabel tersebut dapat diketahui deskripsi hasil penilaian jalan cepat sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* (*Pre-test*) pada psikomotor adalah nilai rata-rata sebesar 65.71 dengan varian sebesar 206.74 serta standar deviasi sebesar 14.38, dan nilai terendah 43.75 dengan nilai tertinggi 100. Pada *pre-test* kognitif adalah nilai rata-rata sebesar 63.16 dengan varian terbesar 65.39 serta standar deviasi sebesar 8.09, dan nilai terendah 50.00 dengan nilai tertinggi 90.25. Pada *pre-test* Afektif adalah nilai rata-rata sebesar 67.90 dengan varian terbesar 181.85 serta standar deviasi sebesar 13.48, dan nilai terendah 44.44 dengan nilai tertinggi 100.

Sedangkan hasil pengamatan hasil belajar jalan cepat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* (*Post-test*) pada psikomotor adalah nilai rata-rata sebesar 77.34 dengan varian sebesar 122.43 serta standar deviasi sebesar 11.06, dan nilai terendah 62.50 dengan nilai tertinggi 100. Pada *post-test* pada kognitif adalah nilai rata-rata sebesar 80.68 dengan varian sebesar 84.75 serta standar deviasi sebesar 9.21, dan nilai terendah 66.25 dengan nilai tertinggi 97.50. Pada *post-test* pada Afektif adalah nilai rata-rata sebesar 79.63 dengan varian sebesar 109.32 serta standar deviasi sebesar 10.45, dan nilai terendah 66.67 dengan nilai tertinggi 100.

Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada psikomotor rata-rata beda sebesar 11.63 serta pada varian beda sebesar -84.32 dengan standar deviasi beda sebesar -3.32 serta 0 (tidak ada beda) pada nilai tertinggi, dan beda nilai terendah sebesar 18.75. Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kognitif rata-rata beda sebesar 17.52 serta pada varian beda sebesar 19.36 dengan standar deviasi beda sebesar 1.12 serta 16.25 pada nilai tertinggi, dan beda nilai terendah sebesar 7.25. Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada afektif rata-rata beda sebesar 11.73 serta pada varian beda sebesar -72.53 dengan standar

deviasi beda sebesar -3.03 serta 0 (tidak ada beda) pada nilai tertinggi, dan beda nilai terendah sebesar 22.23.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 17.70% pada psikomotor, serta peningkatan 21.78% pada kognitif dan peningkatan 17.28% pada afektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar jalan cepat sebesar 22.51% pada nilai akhir.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*

Domain	N	Sig.	Alpha	Keterangan	
Psikomotor	Post-test	36	0.276	0.05	Normal
	Pre-test	36	0.274	0.05	Normal
Kognitif	Post-test	36	0.482	0.05	Normal
	Pre-test	36	0.893	0.05	Normal
Afektif	Post-test	36	0.086	0.05	Normal
	Pre-test	36	0.188	0.05	Normal
Nilai Akhir	Post-test	36	0.921	0.05	Normal
	Pre-test	36	0.923	0.05	Normal

Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada *pre-test* psikomotor sebesar 0.274 > 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada *pre-test* kognitif sebesar 0.893 > 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada *pre-test* afektif sebesar 0.188 > 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada *post-test* psikomotor sebesar 0.276 > 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada *post-test* kognitif sebesar 0.482 > 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data pada *post-test* afektif sebesar 0.086 > 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Dependent Sample Test*

Uji T Test	t _{hitung}	t _{tabel}	Alpha	Keterangan
Pretest-Posttest Psikomotor	6.73	2.0315	0.05	Signifikan
Pretest-Posttest Kognitif	13.85	2.0315	0.05	Signifikan
Pretest-Posttest Afektif	4.48	2.0315	0.05	Signifikan
Pretest-Posttest Nilai akhir	15.95	2.0315	0.05	Signifikan

Nilai pengujian psikomotor dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}, maka dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung} 6.73 > nilai t_{tabel} 2.0315. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *dependent sample t test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13.8. Nilai pengujian kognitif dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung} 13.85 > nilai t_{tabel} 2.0315. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *dependent sample t test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.48. H_o ditolak H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_o diterima H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai pengujian afektif dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung} 4.48 > nilai t_{tabel} 2.0315. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan selama dilakukannya penelitian pada materi jalan cepat siswa sangat antusias karena sebelumnya pembelajaran jalan cepat belum pernah diajarkan secara mendalam di SMP Negeri 3 Sidoarjo. Untuk itu perlunya pembelajaran yang baru serta dengan inovasi-inovasi yang segar untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo, diketahui bahwa: Dari hasil penelitian dan perhitungan statistik pada nilai akhir memiliki rata-rata *pre-test* pada 64.87 sedangkan hasil rata-rata *post-test* 79.47, dengan standar deviasi *pre-test* 45.04 dan standar deviasi *post-test* 31.82, memiliki varian *pre-test* 6.71 dan *post-test* 5.64, nilai terendah *pre-test* sebesar 54.86 dan *post-test* sebesar 67.43 untuk nilai tertinggi *pre-test* sebesar 82.83 dan *post-test* sebesar 89.78, rata-rata beda sebesar 14.6 serta varian sebesar -13.21 dengan standar deviasi sebesar -1.07 yang memiliki nilai serta beda nilai tertinggi 6.95 dan terendah masing-masing 12.57.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} 15.59 lebih besar dari t_{tabel} 2.0315 dengan menggunakan signifikan 5% tes dua ekor. Sehingga dengan demikian maka H_a yang diajukan oleh peneliti diterima dan H_o ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo.

Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo terdapat pengaruh signifikan yang dimana persentase peningkatan untuk hasil belajar jalan cepat saat *pre-test* dan sesudah *post-test* yaitu sebesar 22.51%.

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo yang signifikan, untuk itu diharapkan dari hasil penelitian ini pembelajaran jalan cepat yang sebelumnya belum pernah diajarkan untuk dapat diajarkan pada siswa pada materi atletik tidak hanya pada kelas VIII namun juga pada satuan pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} 15.59 > nilai t_{tabel} 2.0315 dengan taraf signifikansi 5% terhadap hasil belajar jalan cepat setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*, yang dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji t. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo.

Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo sebesar 22.51%.

Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat dapat dijadikan sebagai informasi baru para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Sidoarjo dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran jalan cepat pada cabang olahraga atletik dapat diajarkan pada siswa di SMP Negeri 3 Sidoarjo karena sebenarnya jalan cepat bukan pembelajaran yang sulit dan tidak memerlukan peralatan

sebagai penunjang yang susah dan tidak perlu tempat yang luas dalam proses pembelajaran.

Diharapkan dari hasil penelitian ini pembelajaran jalan cepat dapat diajarkan disetiap satuan pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Dan dengan memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajarannya sehingga siswa lebih antusias dan tidak jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontruksional (Inovativ)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto dalam Akbar. 2006. *Hubungan Status Gizidengan Kemampuan Motorik Siswa*. Proposal Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Progaran S1 Unesa.
- Arsyad dalam Musfiqon. 2013. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ballesteros, J.M. *Pedoman Latihan Dasar Atletik*. Jakarta: PT. Enka Parahiyangan.
- Djumidar, Mochammad. 2004. *Belajar Berlatih Gerak-Ggerak Dasar Atletik dalam Permainan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- IAAF Pendidikan Pelatihan&Sistim Sertifikasi. 1993. *IAAF LEVEL I Tehnik-tehnik dan Tahap-tahap Pengajaran*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Johan, Hasan. 1996. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mafune dalam Rusman. 2005. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nurulhayati dalam Rusman. 2002. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman dalam Musfiqon. 2005. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

- Stahl dalam Fatchur. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli*. Proposal Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program S1 Unesa.
- Syah, Muhibbin dalam Musfiqon. 2013. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winkel dalam Purwanto. 1996. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.